

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Etos Kerja

a. Pengertian Etos Kerja

Etos kerja (*ethos*) merupakan perilaku positif yang merujuk pada watak, karakter, dan keyakinan. Etos kerja sangat berkaitan dengan etika dan moral yang mana dengan hal tersebut dapat dikatakan bahwasanya orang yang memiliki etos kerja pasti memiliki semangat yang kuat dalam melakukan pekerjaan secara baik dan optimal serta berusaha untuk mencapai kualitas kerja yang sempurna.

Etos kerja juga bisa disebut sebagai kebiasaan, cara hidup, tujuan serta pandangan seseorang terhadap dunia, yakni dengan memberikan gambaran untuk mengambil tindakan dan gagasan yang konferhensif terhadap suatu tatanan, yang berarti bertujuan untuk melihat seberapa besar penilaian seseorang terhadap dirinya dan dunia yang selama ini telah di refrensikan kedalam kehidupan sehari- hari.¹

Menurut Hamid etos adalah faktor yang membentuk sifat, karakter dan polah kehidupan manusia, yang nantinya akan berpengaruh pada tindakan serta pemikiran dalam pemilihan suatu pekerjaan. Penilaian alternatif dalam pemilihan pekerjaan sangat berpengaruh dalam prinsip hidup seseorang, terutama tentang baik dan buruknya suatu pekerjaan,

¹ Muhammad Busro, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (yogyakarta: expert, 2017), 2017.

dan apakah pekerjaan tersebut bisa dianggap mulia, terpadang, benar, serta apakah dapat menjadi kebanggaan atau malah kebalikannya.²

Etos secara luas dapat dimaknai sebagai sistem nilai mental, kewajiban dan tanggung jawab. Dalam hal ini, sikap moral sangatlah berbeda dengan etos kerja, yang mana sikap moral berpatokan pada norma, sedangkan etos berdasarkan kesadaran sendiri, walaupun keduanya memiliki hubungan yang erat dan merupakan sikap mental terhadap sesuatu.

Usman Pelly berpendapat bahwa, etos kerja merupakan sikap yang tumbuh dalam diri seseorang atas kehendak dan kesadaran yang didasari oleh berkembangnya nilai- nilai budaya terhadap suatu pekerjaan. Dari pernyataan ini dapat kita simpulkan, dengan adanya prinsip dasar dan nilai budaya yang terkandung dalam etos kerja Dapat membentuk karakter dan semangat kerja dari masing- masing pribadi.³

b. Faktor-Faktor yang dapat Mempengaruhi Etos Kerja

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi etos kerja, di antaranya yaitu:⁴

- 1) Agama. salah satu sistem nilai yang mempengaruhi dan dapat mengatur pola hidup seseorang adalah agama. yang mana dengan mempelajari agama. maka setiap individu dapat mengerti bagaimana

² Busro, *Manajemen Sumber Daya Manusia*.

³ Ibid., 218.

⁴ Ibid., 231.

caranya berfikir, cara bersikap serta bagaimana caranya bertindak sesuai dengan ajaran yang mereka percayai.

- 2) Budaya. Kualitas etos kerja yang dimiliki masyarakat sangat dipengaruhi oleh budaya, yang pada dasarnya etos budaya merupakan nama lain etos kerja. Dengan adanya budaya dalam etos kerja secara alami akan berpengaruh pada gambaran mental, tekad, dan sikap disiplin serta semangat kerja pada setiap masing-masing individu.
- 3) Sosial Politik. Ada atau tidaknya struktur politik sangat berpengaruh pada tinggi dan rendahnya kualitas etos kerja pada diri seseorang ataupun masyarakat. Karena dengan adanya sosial politik dapat memberikan dorongan terhadap masyarakat untuk bekerja keras dan selalu memberikan usaha yang terbaik serta dapat menikmati hasil kerja keras mereka secara penuh.
- 4) Lingkungan/Geografis. Semakin mendukungnya kondisi lingkungan dan letak geografis pada suatu tempat, maka akan semakin mendukung juga pengaruh manusia yang ada didalamnya untuk dapat mengelola serta untuk memanfaatkannya, dan bahkan dapat menarik pendatang untuk membuka penghidupan baru di lingkungan tersebut.
- 5) Pendidikan. Dalam mendapatkan etos kerja yang baik sangat bergantung pada kualitas sumberdaya manusia yang tersedia. Karena semakin meningkatnya kualitas sumberdaya manusia yang

dimiliki, maka akan menciptakan seorang yang memiliki etos kerja yang keras.

- 6) Struktur Ekonomi. Ada atau tidaknya struktur ekonomi sangat berpengaruh pada tinggi dan rendahnya kualitas etos kerja yang dimiliki masyarakat. Karena dengan adanya struktur ekonomi kuat dapat memberikan dorongan dan semangat kepada masyarakat untuk bekerja keras dan selalu memberikan usaha yang terbaik serta dapat menikmati hasil kerja keras mereka secara penuh.
- 7) Motivasi Intrinsik Individu. Setiap individu yang memiliki motivasi tinggi dalam bekerja maka akan memiliki etos kerja yang lebih tinggi. Oleh karena itu dengan memiliki target dan motivasi yang tinggi maka akan membuat anda lebih dekat kepada keberhasilan yang lebih besar.

c. Etos Kerja Tinggi dan Rendah

Etos kerja tinggi dan rendah dapat dicirikan dengan memperhatikan tabel perbedaan sebagai berikut:⁵

Tabel 2.1 Etos Kerja Tinggi dan Rendah

Etos Kerja Tinggi (positif)	Etos Kerja Rendah (Negatif)
1. semangat	1. Kurang semangat
2. Rajin	2. Bermalas- malasan
3. Tekun	3. Tak tekun
4. biasa dengan tantangan	4. menjauhi tantangan
5. Teliti	5. Selalu Ceroboh

⁵ Ibid., 238.

6. Selalu percaya diri	6. Selalu minder
7. Berani mengambil resiko	7. Takut dengan resiko
8. Selalu optimis	8. Pesimis
9. Bertanggung jawab	9. Lari dari tanggung jawab
10. Selalu belajar/mengembangkan diri	10. Malas belajar/mengembangkan diri
11. Pandai berkomunikasi/ramah	11. Gagap dalam berkomunikasi/tempramen
12. Rendah hati	12. Sombong
13. Humanis	13. Pemaarah
14. Selalu membuat hal yang sulit	14. Berusaha mempersulit hal yang mudah
15. Selalu diatas jalur/ SOP yang berlaku	15. Berusaha keluar dari SOP yang berlaku
16. Memiliki motivasi tinggi	16. Bermotivasi rendah
17. Mempunyai passion yang baik	17. Memiliki passion buruk dalam bekerja
18. Mudah beradaptasi	18. Sulit beradaptasi
19. Loyal terhadap sesama	19. Hanya loyal terhadap atasan
20. Mempunyai internal locus of control yang baik	20. Locus of control yang dimiliki cenderung bersifat eksternal
21. Mempunyai skill yang bagus	21. Tidak mempunyai skill
22. Mempunyai afikasi dari yang baik	22. Tidak mempunyai afikasi dari yang baik
23. Mau mengalah	23. Selalu ingin menang

24. kreatif	24. menunggu perintah
25. memiliki perinsip/berpendirian	25. Tidak punya pendirian
26. Selalu berpegang pada data	26. Tanpa data hanya praduga
27. menerima saran dan keritik	27. Marah saat diberi keritik

d. Etos Kerja Islam

Dalam Islam, pandangan kerja terdiri dari dua bagian. Pertama, seseorang yang berada pada tahap maqom tajrid yakni orang yang merasa sudah tidak lagi harus pekerjaan, dikarenakan usia yang sudah terlalu tua, terlalu kecil untuk bekerja, atau orang yang sudah berkecukupan dan hidup bahagia sehingga tidak mengahruskannya untuk bekerja. Kedua, tahap maqam ikhtiyar, seorang yang membutuhkan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Maqom ikhtiyar dikatakan sebagai maqom pembentuk etos kerja dalam Islam yang dikenal sebagai *jihad fisabilillah*, etos kerja *jihad fisabilillah* memberika penjelasan bahwasanya bekerja merupakan investasi dalam keimanan seseorang. Eksploitasi yang melebihi batas dan yang dapat memberikan kerugian bagi orang lain juga dilarang, karna dalam etos kerja Islam rezeki setiap manusia sudah diatur oleh Allah SWT.⁶

⁶ Novia Husna Tsabita, "Pengaruh Religius Terhadap Etos Kerja Pedagang Muslim Dan Pedagang Kristen (Studi Kasus Pasar Natar Kabupaten Lampung Selatan)" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021), 37.

Etos kerja Islam menilai rezeki sebagai bagian dari dimensi sosial, yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial, karena dalam Islam bekerja bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan pribadi saja tapi untuk umat Islam lainnya, seperti bersedekah, infak dan lain sebagainya yang membuat kekayaan bisa terus berputar. landasan etos kerja dalam Islam ialah sikap taqwa sebagai bentuk pemanfaatan seluruh potensi yang ada di bumi untuk dikelola serta dijadikan sumber ekonomi, Sikap tauhid yang mana dengan bekerja dapat dijadikan investasi dari keimanan seseorang, dan ibadah ialah dengan melakukan pelaksanaan ekonomi dengan landasan taqwa dan tauhid.⁷

Ciri etos kerja muslim yang dikutip dari buku “Memperdayakan Etos Kerja Islam” yang ditulis oleh Tasmara dapat dijelaskan sebagai berikut:⁸

1) Mereka kecanduan terhadap waktu

Seorang yang selalu menyepelkan waktu dapat di sebut sebagai bentuk dari kelemahan, karena setiap waktu yang terlewat dalam hidup kita tidak akan pernah bisa di ulang Kembali. Waktu adalah investasi paling berharga yang diberikan secara gratis oleh Allah kepada manusia, karena seorang yang tidak mengabaikan waktu sedetikpun dalam hidupnya, maka waktu tersebut akan menjadi kekuatan untuknya.

⁷ Ibid., 38.

⁸ Busro, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 239.

2) Mereka memiliki moralitas yang tinggi

keikhlasan adalah moralitas yang selalu melekat pada seseorang yang memiliki budaya kerja islam. Yang mana ikhlas itu ibarat membuang sesuatu yang kita tidak sukai. Kita melepaskannya dan tidak mengingat- ngingatnya lagi.

3) Mereka kecanduan kejujuran

Kepribadian seorang muslim yang sudah biasa melakukan kejujuran dan amal sholeh. Sekali ia melakukannya maka akan selalu ada dorongan dalam dirinya untuk mengulanginya lagi. Karena kejujuran yang di lakukan sama saja dengan melakukan pelayanan kepada Allah.

4) memiliki komitmen

Dalam berkomitmen kita harus memiliki keyakinan dan tekad yang mana akan menumbuhkan sikap siap berkorban demi mencapai keberhasilan, mendorong semangat dalam mengambil resiko yang tinggi, dan berani mengambil keputusan.

5) Istiqomah kuat pendirian

Sikap konsisten selalu ada dalam pribadi muslim yang memiliki profesional tinggi dan akhlak yang baik, Karena secara tidak langsung akan menumbuhkan sikap taat, tidak mudah menyerah, serta dapat memiliki prinsip dan komitmen yang kuat dalam mengambil resiko apapun.

6) Mereka kecanduan disiplin.

Dengan kedisiplinan yang kita bangun sejak kecil akan memberika kita kemampuan dalam mengendalikan diri. dimana dapat membantu kita jika menghadapi situasi sulit yang membutuhkan ketenangan untuk menyelesaikanya.

7) berani menghadapi tantangan

Setiap pribadi muslim, harus mempunyai keberanian atas segala konsekuensi dan mampu bertanggung jawab atas segala keputusan yang dia ambil, karna sebesar apapun tantangan yang datang jika kita berani menghadapinya pasti akan bisa di selesaikan dengan mudah.

8) Mereka memiliki sikap percaya diri

Percaya diri adalah sifat yang berani menghadapi apapu, mudah mengendalikan emosi, dan selalu memiliki pendirian yang kuat. Sikap inilah yang dapat membuat kita memberikan rasa aman kepada orang lain yang berada di sekitar kita.

9) Mereka orang yang kreatif

Orang yang memiliki kereatifitas tinggi sudah pasti setiap pekerjaan yang dijalankanya akan selalu berjalan dengan baik dan terarah. Karana dalam pola fikir yang ia miliki selalu ingin mencoba hal- hal baru, hal ini didasari dengan adanya motivasi kuat dan momotmen yang harus di jaga setiap saat.

10) Mereka tipe orang yang bertanggung jawab

Setia tanggung jawab yang kita terima adalah amanah. Karena dengan selalu menjaga amanah yang dipercayakan kepada kita, selain mendapat kepercayaan dari orang lain kita juga akan mendapatkan ganjaran berupa amal ibadah dari Allah.

11) Mereka Bahagia karena melayani

Melayani pelanggan adalah hal biasa yang dilakukan oleh seorang pedagang karena cara terbaik untuk membuat pelanggan senang adalah dengan memberikan pelayanan yang baik. Dengan memberika pelayanan yang baik dapat membuat pelanggan nyaman dan secara tidak langsung bisa menjadi pelanggan yang royal.

12) Mereka memiliki harga diri

Mempertahankan harga diri adalah hal yang wajib bagi setiap manusia. Dengan mempertahankan haerga diri berarti sama dengan menerima kepribadianya sendiri, yang mana hal tersebut dapat meningkatkan kualitas kerja dan kreativitas dalam berbisnis.

13) Memiliki jiwa kepemimpinan

Pemimpin adalah teladan bagi semua orang yang dipimpinnya, seorang pemimpin harus aktif dalam segala hal baik dalam pengawasan, menjadi yang terdepan jika terjadi masalah, dan harus bersikap profesional dalam hal apapun.

14) Mereka berorientasi ke masa depan

Orang yang memiliki etos kerja baik pasti memikirkan masa depan, karena dengan demikian kita memiliki tujuan yang pasti dan terarah. Untuk menggapai tujuan yang kita inginkan dibutuhkan yang namanya kerja keras dan selalu melakukan yang terbaik seakan-akan hari ini adalah hari terakhir kita hidup.

15) Hidup berhemat dan efisien

Hemat bukan berarti karena ingin menimbun kekayaan ataupun adanya sifat kikir. tidak selamanya apa yang kita rencanakan dalam berbisnis dapat berjalan lancar, kadang bisa diatas dan kadang juga dibawah. Efisiensi dalam suatu pekerjaan juga sangat penting karena pekerjaan yang efisien berarti meminimalisir kesalahan kerja.

16) Memiliki jiwa wiraswasta

Dalam berwirausaha kita harus tekun, sabar, mampu mencoba hal baru, berfikir kreatif, dan berani mengambil resiko, oleh karena itu seorang yang memiliki jiwa wirausaha yang baik pasti memiliki prinsip hidup yang kuat, yang mana dia akan berusaha mengejar impiannya agar tidak hanya menjadi angan-angan saja.

17) Memiliki insting bertanding

Insting bertanding sangat penting bagi pengusaha. sifat tidak ingin kalah dan tidak ingin tertinggal adalah hal yang harus di pertahankan, Karena dengan demikian akan membuka pola pikir

kreatif dan efisiensi dalam bekerja serta akan memunculkan ide-ide bisnis baru yang tidak pernah terfikirkan sebelumnya.

18) Keinginan untuk mandiri

Tumbuhnya semangat jihad pada pribadi muslim merupakan pertanda bahwa jiwa yang mereka miliki sudah merdeka. Yang berarti mereka sudah bisa memilih apa yang mereka anggap salah dan apa yang mereka anggap benar secara mandiri. Karena jiwa yang tidak merdeka menggambarkan bahwa mereka masih terjajah dan terpuruk dalam penjara nafsunya sendiri.

19) Mereka kecanduan belajar dan haus ilmu

setiap muslim harus memiliki sikap kritis dan mampu menganalisis fenomena yang terjadi di lingkungannya baik dari kondisi dirinya sampai dengan kondisi yang berada di luar dirinya sendiri. Karena dengan demikian dapat meminimalisir kesalahan dalam menangkap gejala-gejala yang seharusnya tidak dipelajari.

20) Memiliki semangat perantau

Semangat perantau merupakan hal yang biasa dilakukan seorang pedagang muslim, yang mana dengan merantau akan banyak pelajaran berharga yang kita dapatkan, seperti pengetahuan sosial dan budaya serta pengalaman-pengalaman baru yang tidak mungkin kita dapatkan di daerah asal.

e. Etos kerja Kristen

Agama Kristen mengajarkan bahwa setiap kehidupan manusia memiliki kewajiban untuk mengabdikan kepada Tuhan. Dalam agama Kristen mengenalkan yang namanya sistem takdir, yang mana semua manusia akan tahu apakah dirinya masuk surga atau neraka, karena ketidak tahuan ini, maka sangat dianjurkan untuk melakukan kegiatan yang baik dan berusaha untuk berprestasi. Seorang yang beragama Kristen melakukan kerja keras bukan untuk mendapatkan kekayaan akan tetapi jika mereka berkerja keras maka itu adalah untuk menjadi manusia terpilih yang akan masuk surga, kesuksesan yang didapatkan bukan untuk kebahagiaan melainkan sebagai bentuk mengagungkan tuhan serta untuk memperoleh keberkahan darinya.⁹

Menurut Jansen Sinamo, etos kerja Kristen merupakan sebuah tindakan positif yang tumbuh berdasarkan komitmen dan keyakinan mendalam. Berkerja adalah panggilan dalam kehidupan yang mendorong manusia untuk mengembangkan kualitas dan efektifitas saat melakukan pekerjaan serta dapat menumbuhkan nilai nilai Kristen dalam bekerja.¹⁰

Menurut Geertz dan Abdullah Tufik, aspek dalam etos kerja Kristen ialah bekerja merupakan anugrah yang diberikan tuhan, bekerja merupakan amanah yang harus dijaga, bekerja harus penuh tanggung

⁹ Tsabita, "Pengaruh Religius Terhadap Etos Kerja Pedagang Muslim Dan Pedagang Kristen (Studi Kasus Pasar Natar Kabupaten Lampung Selatan)," 40.

¹⁰ Ibid., 41.

jawab, berkerja merupakan panggilan, bekerja sama dengan ibadah, bekerja merupakan keindahan atau seni, bekerja merupakan pelayanan terhadap Tuhan, dan berkerja merupakan sebuah kehormatan.¹¹

2. Etnis

a. Pengertian Etnis

Berbicara etnis maka akan mengarah pada sekelompok masyarakat yang ditandai identitas, budaya, ideologi, bahasa, politik, dan agama, yang mana saling berkaitan satu sama lain. menurut Koentjaraningrat etnis merupakan sekelompok atau golongan manusia yang memiliki kesadaran dan identitas terhadap budaya yang mereka percayai. Daldjoeni juga memberikan pendapat, etnis memiliki fungsi sebagai pembeda dalam kelompok manusia dengan kesamaan ciri fisik dan non-fisik yang di peroleh dari keturunan.

Kebudayaan yang ada dalam etnis juga memberikan kultur dan bahasa yang berbeda- beda sehingga menimbulkan keunikan dalam berkomunikasi. Nilai -nilai dalam setiap suku bangsa atau etnis sangat berkaitan dengan keyakinan, seperti, tingkah laku dan pemikiran, serta dapat menjadi dasar norma mengenai prilaku yang ditampilkan dalam berbagai macam situasi.¹²

¹¹ Ibid.

¹² Dian Mega Maharani, "Perilaku Kewirausahaan Pedagang Etnis Cina Dan Pedagang Etnis Jawa Di Pasar Yaik Permai Semarang" (Universitas Negri Semarang, 2013), 59.

b. Etnis Cina dan Etnis Jawa

1) Etnis Cina

Etnis Cina di Indonesia merupakan sekelompok etnis yang keberadaannya selalu menyita perhatian. yang mana keberadaan mereka selalu menimbulkan persoalan seperti konflik dan relasinya dengan kalangan etnis pribumi. Contoh persoalan yang pernah terjadi di Indonesia adalah adanya gejolak anti Cina yang disertai kerusuhan baik pada era sebelum kemerdekaan maupun pada era kemerdekaan. Namun masalah yang terjadi pada etnis cina ini tidak pernah terjadi pada etnis lain seperti dari Eropa, Arab, dan Eropa.

Jauh sebelum adanya pendatang dari Eropa tepatnya pada abad 18 etnis Cina sudah memiliki pemukiman- pemukiman kecil di Indonesia, yang bertempat di bandar perdagangan utara pulau jawa. Sekitar tahun 1860 diperkirakan jumlah etnis Cina di Indonesia sebanyak 222.000 orang, yang mana Sebagian besar berada dipulau Jawa.¹³

Keberadaan orang Cina di Indonesia bisa dikatakan sebagai minoritas. Ada dua kategori orang cina di Indonesia yaitu orang Cina peranakan dan Cina totok peranakan. Cina peranakan yaitu orang Cina yang sudah menetap lama, sudah bisa berbaur dan sudah biasa menggunakan bahasa Indonesia serta bertingkah laku seperti etnis

¹³ Ibid., 40.

Indonesia pada umumnya. Berbeda dengan Cina totok peranakan yang masih pendatang baru dan masih menggunakan bahasa Cina.¹⁴

Dari segi mata pencarian orang Cina lebih banyak bekerja sebagai pedagang. Menurutny berdagang itu harus berani berspekulasi, karena siapa yang paling pintar dan cekatan maka dialah yang akan mendapatkan kejayaan. Berdagang itu sama seperti berjudi, karena benar- benar tidak bisa di tebak, bisa saja kita mendapatkan kesuksesan bisa juga mendapatkan kebangkrutan. Ikatan bisnis orang cina hanya sekedar saling menguntungkan yang berarti hanya bersifat formal (kecil). Menurut Susetyo, orang cina itu memiliki keuletan dalam menghadapi kerasnya hidup dan mereka tidak pernah setengah- setengah dalam berkerja. Yang mana kepribadian tersebut diajarkan dan ditanamkan sejak mereka masih kecil.¹⁵

2) Etnis Jawa

Etnis jawa adalah etnis yang paling banyak mendiami Sebagian besar pulau jawa dari bagian tengah sampai bagian timur. namun karena terjadi pemindahan penduduk secara besar dari pulau jawa, akibatnya orang jawa banyak yang merantau ke pulau lain di Indonesia dan bahkan ada yang pindah ke luar negri. Walaupun demikian budaya orang jawa tidak pernah luntur dan terus di

¹⁴ Ibid., 41.

¹⁵ Ibid., 42.

pertahankan sampai sekarang, baik dari bahasa maupun dari adat istiadatnya.¹⁶

wilayah kebudayaan Jawa terdapat dua jenis kebudayaan yaitu kebudayaan Jawa pesisir yang paling banyak berkembang di wilayah Jawa pesisir timur dan kebudayaan Jawa pedalaman yang identik dengan kebudayaan kejawaan dan menjadi pusat kebudayaan. kebudayaan kejawaan dapat kita temui di kota-kota kerajaan seperti Surakarta dan Yogyakarta. selain itu dari segi sosial orang Jawa dibedakan antara wong cilik dan kaum priyai (kaum sosial dari golongan bangsawan). mata pencarian etnis Jawa diantaranya adalah sebagai pegawai, tukang, dan pedagang, akan tetapi mata pencarian yang paling banyak dikuasai orang Jawa adalah bertani terutama masyarakat Jawa yang tinggal di pedesaan.¹⁷

berdasarkan penelitian dari Dian Mega Maharani menjelaskan bahwa nilai budaya Jawa memiliki kesamaan dengan ciri utama kolektivisme. Pertama, memiliki sifat yang rendah hati, mudah mengendalikan diri, tidak suka menjadi pusat perhatian, serta mengutamakan kebutuhan dari kelompoknya. kedua, melihat seseorang dari status, peranan, dan hubungan baik, mengutamakan kepentingan orang lain serta mudah menyesuaikan diri dan menjaga hubungan baik dengan orang lain yang ada di sekitarnya.¹⁸

¹⁶ Ibid., 43.

¹⁷ Ibid., 44.

¹⁸ Ibid., 45.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa budaya Jawa tidak mendukung perilaku berwirausaha. Hal ini semakin diperkuat dari pendapat Endraswara yang menyatakan orang Jawa lebih suka hidup berkecukupan (samadya), bagi orang Jawa kekuasaan dan kehormatan adalah hal yang harus dicari dan didapatkan.

Para ahli juga berpendapat bahwa budaya Jawa adalah budaya yang tidak menimbulkan sikap mental bagi tubuhnya dimana hal ini berbanding terbalik dengan berwirausaha yang dapat menimbulkan sifat mental yang berorientasi pada karya. Sursono berpendapat bahwa tujuan dan idaman sosial orang Jawa cenderung mengarah pada kekuasaan dan kehormatan.¹⁹

3. Etika Bisnis Islam

a. Pengertian Etika dan Bisnis

Etika (ethic) memiliki beberapa arti. Pertama, tingkah laku yang terjaga atau baik, yang mana tingkah laku yang baik adalah dasar prinsip dari etika. Kedua, nilai moral, dalam sebuah moral terkandung yang namanya perbuatan baik dan buruk yang dapat dijadikan pedoman dalam hidup. Ketiga, "ethics" dasar dalam moral seseorang, artinya dasar moral yang baik dapat dilihat dengan perbuatan dan tindakan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.²⁰ Keempat, "ethic" ketentuan

¹⁹ Ibid.

²⁰ Miftahal Anjarsabda Wira Buana, Akmalur Rijal, and Moh Ah. Subhan ZA, "Implementation of Islamic Business Ethics in Increase Welfare Trader Post Pandemic (Study The Case on UMKM Lamongan)," *journal of sharia economics* 5, no. 1 (2023): 108.

dan ukuran, hal ini berkaitan dengan bagaimana pengaturan dalam sebuah profesi. Arti lain dalam kamus besar bahasa Indonesia, etika adalah ilmu yang menjelaskan sifat baik dan buruk serta akhlak yang dimiliki oleh seseorang. Sedangkan bisnis menurut Hughes dan Kapoor, merupakan kegiatan perseorangan atau kelompok yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dari hasil menjual barang dan jasa dengan maksud memenuhi kebutuhan. Arti lainnya yaitu bisnis merupakan sebuah Lembaga yang dapat menciptakan dan membuat barang yang nantinya di tujukan untuk memenuhi kebutuhan orang lain.²¹

b. Pengertian Bisnis Islam

Dalam aktivitas bisnis Islam keuntungan dan laba yang kita peroleh dari aktivitas bisnis tidak memiliki batasan, yang mana kita boleh mendapatkan keuntungan dan laba sebanyak- banyaknya asalkan cara memperolehnya dengan cara yang baik tanpa ada unsur yang diharamkan didalamnya, seperti melakukan penipuan, melakukan kecurangan, dan lain sebagainya yang merugikan orang lain serta dalam pendayagunaan harta yang kita peroleh harus terus berputar dengan berinfaq, sedekah, dan zakat.

Dari pengertian di atas dapat kita pahami bahwa islam selalu memberikan arahan dalam setiap aktivitas yang kita lakukan. bekerja adalah salah satu contoh dari tanggung jawab seorang muslim jika ingin

²¹ Nur Dinah Fauziyah, et Al, *Etika Bisnis Syariah* (Malang: CV.Literasi Nusantara Abadi, 2019), 3.

memperoleh harta ataupun kekayaan yang mana Allah sudah menyediakan segala fasilitas yang ada di bumi untuk dimanfaatkan dan dimudahkan untuk mencari risiko di dalamnya, tinggal bagaimana caramu menjemput risiko tersebut.²²

c. Etika Bisnis Dalam Islam

Etika dalam aktivitas bisnis Islam sudah di syariatkan dengan rapi. yang mana kegiatan ekonomi dalam bisnis Islam memiliki aturan tertentu. Yaitu: aturan terhadap perilaku jual beli (ba'iy), cara berinvestasi (mudarabah), kegiatan Kerjasama dalam bisnis (musharakah), penggunaan jaminan (rahn), pengalihan hutang (hiwalah), dan lain sebagainya.

Dalam Islam Perinsip ketuhanan adalah salah satu perinsip yang penting dalam perilaku bisnis, karena aktivitas dalam berbisnis bukan hanya berpatokan pada duniawi yang berarti mementingkan keuntungan dan kerugian dalam bisnis, akan tetapi lebih dari itu, yang mana berbisnis juga merupakan bentuk perwujudan dari ibadah kepada Allah.²³

²² Ibid., 10.

²³ Misbahul. Khoir and Moh Ah Subhan ZA, "Etika Bisnis Islam Dan Kelangsungan Usaha Aqiqah Aervice Center (Asc) Di Gresik," *Jurnal Ekonomi Syariah* 4, no. September (2019): 144–146.

Untuk membangun pandangan bisnis yang ideal, sehat, dan islami hendaknya sesuai dengan prinsip- prinsip etika bisnis Islam sebagai berikut:²⁴

1) Kesatuan tauhid unity

Konsep tauhid dalam Islam bertujuan untuk menyatukan aspek kehidupan yang dimiliki seorang muslim, seperti ekonomi, sosial, dan politik serta agama. Terpadunya etika dan bisnis ini akan menciptakan hubungan kepada manusia (vertikal) dan hubungan kepada Allah (horizontal) Yang mana dapat membentuk praktek dalam berbisnis seperti: Tidak terjadinya diskriminasi terhadap pekerja, penjual, serta mitra kerja lainnya.

2) Keseimbangan (equilibrium/adil)

Islam sangat melarang perbuatan curang atau berlaku dzalim, dan sangat menganjurkan berlaku seimbang yang diarahkan kepada hak orang lain, hak lingkungan sosial, serta hak alam semesta yang mana sangat penting dalam menjaga keseimbangan bisnis.

3) Kehendak bebas (free will)

kebebasan merupakan sesuatu yang sangat penting, hal ini didasari karena kebutuhan pribadi manusia yang tak terbatas yang mana dapat memberikan kebebasan manusia untuk memperoleh

²⁴ Fauziyah, et Al, *Etika Bisnis Syariah*, 11.

pendapatan yang mereka butuhkan terutama orang yang memiliki ketekunan dalam bekerja, namun dalam Islam kebebasan seseorang dalam memperoleh pendapatan harus dikendalikan supaya tidak terjadi penimbunan pada satu individu saja, yaitu, melalui zakat, infak, dan sedekah.

4) Tanggung jawab (responsibility)

Dalam berbisnis tanggung jawab adalah hal yang sangat penting, prinsip pertanggungjawaban adalah faktor pembentuk dalam ruang lingkup antar jiwa raga, antar orang dan keluarga, dan individu dan masyarakat satu dan yang lain. yang mana kejujuran antar pedagang dan konsumen merupakan hal yang harus diterapkan dalam berbisnis. Contoh pengaplikasiannya sendiri seperti: pendayagunaan tenaga kerja, pemberian hak-hak pekerja, dan selalu memperhatikan kesejahteraan para karyawan.

5) Kebenaran: Kebajikan dan Kejujuran

Kata Kebenaran selalu merujuk kepada kebajikan dan kejujuran, yang mana dalam berwirausaha sangat diperlukan yang namanya kebenaran, baik dalam menetapkan keuntungan maupun dalam bertransaksi. Usaha yang didalamnya diawali dengan kejujuran maka keuntungan yang didapat akan membawa kesuksesan terhadap usahanya dan sebaliknya jika tidak memiliki kejujuran atau

melakukan kecurangan makan keuntungan yang didapatkan akan membawa kehancuran bagi usahanya.

d. Konsep Etika Bisnis Islam

Agama Islam adalah ajaran yang sempurna, karena segala sesuatu yang kita lakukan pasti ada tuntunan yang mendasarinya. Islam bukan hanya mengatur aktivitas manusia saja tapi juga mengatur aktivitas ekonomi. Ekonomi Islam merupakan ekonomi yang mengarahkan kita untuk mendapatkan kesejahteraan dan keselamatan di dunia dan akherat serta memandu kita untuk ikut dalam masalah ekonomi dengan berfokus pada kerja sama dan solidaritas sesama muslim untuk menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang kuat.²⁵

Menurut Bambang Subandi, Islam bukan hanya menetapkan etika tapi juga memberikan dorongan kepada umat Islam untuk bersungguh-sungguh dalam mengembangkan bisnis mereka. Adapun paradigma Islam yang harus ditanamkan dalam pribadi muslim, yaitu hubungan secara vertikal (manusia dengan manusia) dan hubungan horizontal (hubungan manusia dengan tuhanya). Dengan melaksanakan paradikma ini setiap aktivitas yang dilakukan akan selalu mengingat Allah serta bisnis yang mereka jalankan bukan hanya untuk memperoleh kekayaan dunia saja tapi juga untuk akherat.²⁶

e. Etika Pedagang Dalam Islam

²⁵ Fakhry Zamzam dan Havis Aravik, *Etika Bisnis Islam Seni Berbisnis Keberkahan* (yogyakarta: deepublish, 2020), 7.

²⁶ *Ibid.*, 8.

Meneladani dan mengikuti apa yang di ajarkan oleh Rasulullah merupakan kewajiban bagi orang muslim, baik dari tingkah laku, sifat serta yang berhubungan dengan duniawi seperti cara berpolitik dan melakukan kegiatan ekonomi, khusus dalam perekonomian yang paling harus kita teladani adalah etika dan adab berdagang yang dimiliki Rasulullah, karena Strategi yang paling ampuh dalam berdagang menurut Islam ialah dengan mengedepankan etika dan adab yang tinggi.²⁷

Adapun tuntunan yang di ajarkan Nabi Muhammad saw. Kepada pedagang yaitu:²⁸

- 1) Jujur (Transparan)

Modal penting dalam berdagang adalah kejujuran dan keadilan, usaha yang dari awal tidak ada kejujuran didalamnya walaupun mendapat banyak keuntungan, pelan tapi pasti akan gagal.

- 2) Menghormati Pembeli

Saling menghormati merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Oleh karena itu seorang penjual harus menghormati setiap pembeli dan sebaliknya. Karena dalam Islam praktek jual beli sama seperti kita menolong sesama manusia.

- 3) Berlaku Adil Terhadap Pembeli

²⁷ Ibid., 74.

²⁸ Ibid., 75.

Menumbuhkan sikap adil dan sikap bermoral pada manusia merupakan tujuan inti dalam Islam. Yang mana berlaku adil terhadap konsumen (pembeli) merupakan sebuah keadilan.

4) Pembeli Adalah Saudara

Islam selalu menganggap sesama manusia merupakan saudara entah bagaimana setatus, agama, dan budaya yang dianutnya. dalam berdagang semua pembeli yang datang adalah setara dan kita tidak boleh dibeda- bedaka, karena persaudaraan ini sifatnya mencakup seluruh umat manusia (universal)

5) Tidak Memasang Harga Terlalu Tinggi

Ada banyak cara dalam penentuan harga. Namun mencari harga yang pas adalah hal yang tidak mudah. Jika harga terlalu mahal orang pasti tidak akan mau membeli dan akan beralih ke penjual yang lebih murah, namun jika harganya terlalu murah dapat mengakibatkan orang mempertanyakan kualitas barang yang kita jual. Sehingga dalam menentukan harga, penjual harus bisa menyelaraskan antara kualitas dengan pasar yang dituju.

6) Tidak Terlalu Berpikir Pada Keuntungan

Mencari keuntungan adalah tujuan utama dalam berdagang, oleh karena itu sebagai pedagang kita harus menghindari yang namanya menghalalkan segala cara untuk memperoleh keuntungan yang besar. Karena pada dasarnya sifat terpuji bagi seorang pedagang

adalah dengan tidak mengambil keuntungan lebih banyak dari harga aslinya, tidak menawar harga pada pedagang yang kekurangan (miskin), serta memurahkan harga barang yang dijual pada pembeli yang miskin karena secara tidak langsung akan melipat gandakan pahala yang kita dapatkan.

7) Menghindari Jual Beli yang Tidak Dibolehkan Syara'

Bersuci adalah membersihkan diri dari kotoran. Bersuci bukan hanya saat ibadah dalam berdagang juga perlu bersuci, yang artinya menghindari jual beli yang dilarang oleh islam, seperti menghadang pedagang sebelum sampai di pasar dengan tujuan mendapatkan harga yang lebih murah, berbohong kepada pembeli soal kecacatan pada barang yang kita jual, dan yang paling parah adalah sengaja bekerjasama dengan seseorang untuk membeli barang yang kita jual dengan harga tinggi dengan berharap orang lain akan membeli dengan harga yang sama.

8) Tidak Menggunakan sumpah (al-Qasm) dalam Berdagang

Sumpah dalam berdagang tidak diperbolehkan dalam islam. namun disisi lain menggunakan sumpah dalam berdagang dapat meningkatkan omset pedagang dengan cepat karena pelanggan merasa semua yang dikatakannya adalah benar dan langsung ingin membelinya. Akan tetapi walaupun barang yang dijual benar- benar

bagus tetap saja sumpah yang dia ucapkan dalam berdagang dapat menghilangkan keberkahan dari dagangannya.

9) Menepati Janji

Janji adalah hutang, dalam berdagang hal ini sangat penting karena kepercayaan pelanggan adalah hal yang harus dijaga. Sekali saja kita mengingkari janji pada pelanggan maka itu asama saja kita sedang menghancurkan usaha kita sendiri.

10) Tertib Administrasi

Administrasi merupakan pencatatan keuangan pada bisnis, yang mana hal ini sangat penting. Karena pinjam- meminjam dalam perdagangan sangatlah biasa terjadi. Oleh karena itu dengan pengelolaan administrasi yang baik akan meminimalisir resiko jika sewaktu- waktu terjadi hal yang tidak diinginkan.

11) Melaksanakan Hak Allah yang Diwajibkan Atas Materi

Prinsip dasar kepemilikan dalam Islam menerangkan bahwa hanya Allah sajalah yang menjadi pemilik sesungguhnya dari semua kepemilikan. Dalam Islam kekayaan merupakan darah kehidupan komunitas, yang mana kekayaan yang dimiliki harus terus berputar dan tidak boleh ada yang namanya praktik penimbunan kekayaan.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan macam-macam kelompok teori referensi tentang suatu permasalahan untuk menjadi dasar sebuah inspirasi dalam penelitian. Penelitian ini tidak muncul tanpa adanya penelitian terdahulu. Baik dari skripsi, tesis, jurnal. Ada beberapa macam-macam penelitian terdahulu dalam penelitian ini yaitu:

1. Susanti, "Etos Kerja Pedagang Tionghoa di Peunayong", 2016.

Pedekatan yang di gunakan adalah pendekatan kualitatif dengan cara observasi dan wawancara, dari segi pemaparan menggunakan diskripsi analisis fenomenologis yang berarti berdasarkan situasi sebenarnya. Untuk hasil penelitian dari peneliti menyatakan bahwa pedagang Tionghoa Penayong masih menganut budaya nenek moyang, yang memiliki etos kerja yang tinggi, dan ada Hal lain yang membuat etos kerja pedagang Tionghoa Penayong tinggi ialah adanya tradisi sembayang kuburan Ceng Beng yang mana mereka menunjukkan keberhasilan mereka kepada leluhur dan meminta berkat kepada mereka untuk melakukan suatu usaha. Karena bagi etnis Tionghoa tradisi ini adalah hal yang sacral.²⁹

2. Sarah Hanifa, "Etos Kerja Pedagang Etnis Madura Ditinjau dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus pada Pedagang Sate Madura di Kota Purwokerto)", 2019. Pendekatan yang digunakan peneliti adalah

²⁹ Susanti, "Etos Kerja Pedagang Tionghoa Di Penayong," *Repository.Ar-Raniry.Ac.Id* (Universitas Islam Negeri Ar-Raniri Darusalam- Banda Aceh, 2016).

pendekatan kualitatif dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk hasil penelitian peneliti memberikan penjelasan bahwa pedagang sate Madura di kota perwokerto memiliki ets kerja yang tinggi namun dalam praktek bisnisnya tidak sesuai dengan etika bisnis islam seperti kurangnya ramah tama kepada pelanggan, tidak adanya kerja sama sesama pedagang madura, dan tidak berhenti jualan walaupun suda saatnya waktu sholat.³⁰

3. Sunbulatul Fitri, "Etos Kerja Pedagang Etnis Tionghoa di Pasar Wage Purwokerto", 2021. Metode yang di gunakan peneliti adalah penelitian jenis kualitatif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa agaman adalah faktor utama terbentuknya etos kerja pedagang Etnis Cina di Pasar Wage, yang mana dalam etos kerja tersebut terdapat nilai- nilai keagamaan Kristen meliputi sifat kerja keras, sangat disiplin, hemat, suka menabung dan berinvestasi.³¹
4. Nurul Lathifah, "Etos Kerja Etnis Tionghoa Muslim dalam Berwirausaha (Studi Pada Pengusaha Etnis Tionghoa Muslim Anggota Persatuan Islam Tionghoa Indonesia Wilayah Surabaya)", 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menjelaskan bawa etos kerja muslim dalam berwirausaha telah terbukti sebagai pekerja keras, yang didasari kemaunya untuk belajar, memiliki

³⁰ Sarah Hanifah, "Etos Kerja Pedagang Etnis Madura Di Tinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pada Pedagang Sate Madura Di Kota Purwokerto)" (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019).

³¹ Sunbulatul Fitri, "Etos Kerja Pedagang Etnis Tionghoa Di Pasar Wage Purwokerto" (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021).

motivasi tinggi, dan selalu berdoa kepada Allah. Serta melakukan kerja keras yang bertujuan untuk membantu orang lain.³²

5. Karima, Nurul Syahrul, "Relasi pedagang etnis cina dengan pedagang etnis jawa (Studi kasus etika pedagang batik di Kota Pekalongan). Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. 2019. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, objek yang diteliti pada penelitian ini adalah relasi bisnis antar pedagang, dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa pedagang etnis Cina dan etnis Jawa memiliki hubungan kerja yang baik serta tidak memandang ras, suku, budaya dan agama.³³
6. Novia Husna Tsabita, "Pengaruh Religiusitas Terhadap Etos Kerja Pedagang Muslim dan Pedagang Kristen (Studi Kasus Pasar Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan)", 2021. Metode yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa agaman adalah faktor utama terbentuknya etos kerja, karena di pengaruhi oleh dimensi keyakinan yang di percayai, dimensi penerapan agama dalam bisnis, dimensi pemnghayatan atau pengalaman batin, dan dimensi seberapa besar

³² Nurul Lathifah, "Etos Kerja Etnis Tionghoa Dalam Berwirausaha: Studi Pada Pengusaha Etnis Tionghoa Muslim Anggota Persatuan Islam Tionghoa Indonesia Wilayah Surabaya" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020).

³³ Nurul syahrul Karima, "Relasi Pedagang Etnis Cina Dengan Pedagang Etnis Jawa (Studi Kasus Etika Pedagang Batik Di Kota Pekalongan)" (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan, 2019).

pengetahuan terhadap agama serta dimensi pengalaman terhadap konsekuensi dalam bekerja.³⁴

Tabel 2.2 perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya

No	Nama Peneliti, Judul dan tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	Susanti, “Etos Kerja Pedagang Tionghoa di Peunayong”. Tahun 2016	Sama sama meneliti tentang etos kerja	Perbedaanya terletak pada fokus dan objek penelitiannya, yang mana peneliti tersebut hanya meneliti pedagang tionghoa di peunayong	Substansi dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang perbandingan etos kerja pedagang etnis cina dan pedagang etnis jawa di pasar lamongan baru dan ppkl dalam
2.	Sarah Hanifah, “Etos Kerja Pedagang Etnis Madura Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus pada Pedagang Sate Madura di Kota Purwokerto)”. Tahun 2019	Sama-sama meneliti tentang etos kerja pedagang dalam perspektif etika bisnis islam	Perbedaanya terletak pada fokus penelitiannya, yang mana peneliti tersebut meneliti etos kerja pedagang madura	perspektif etika bisnis islam

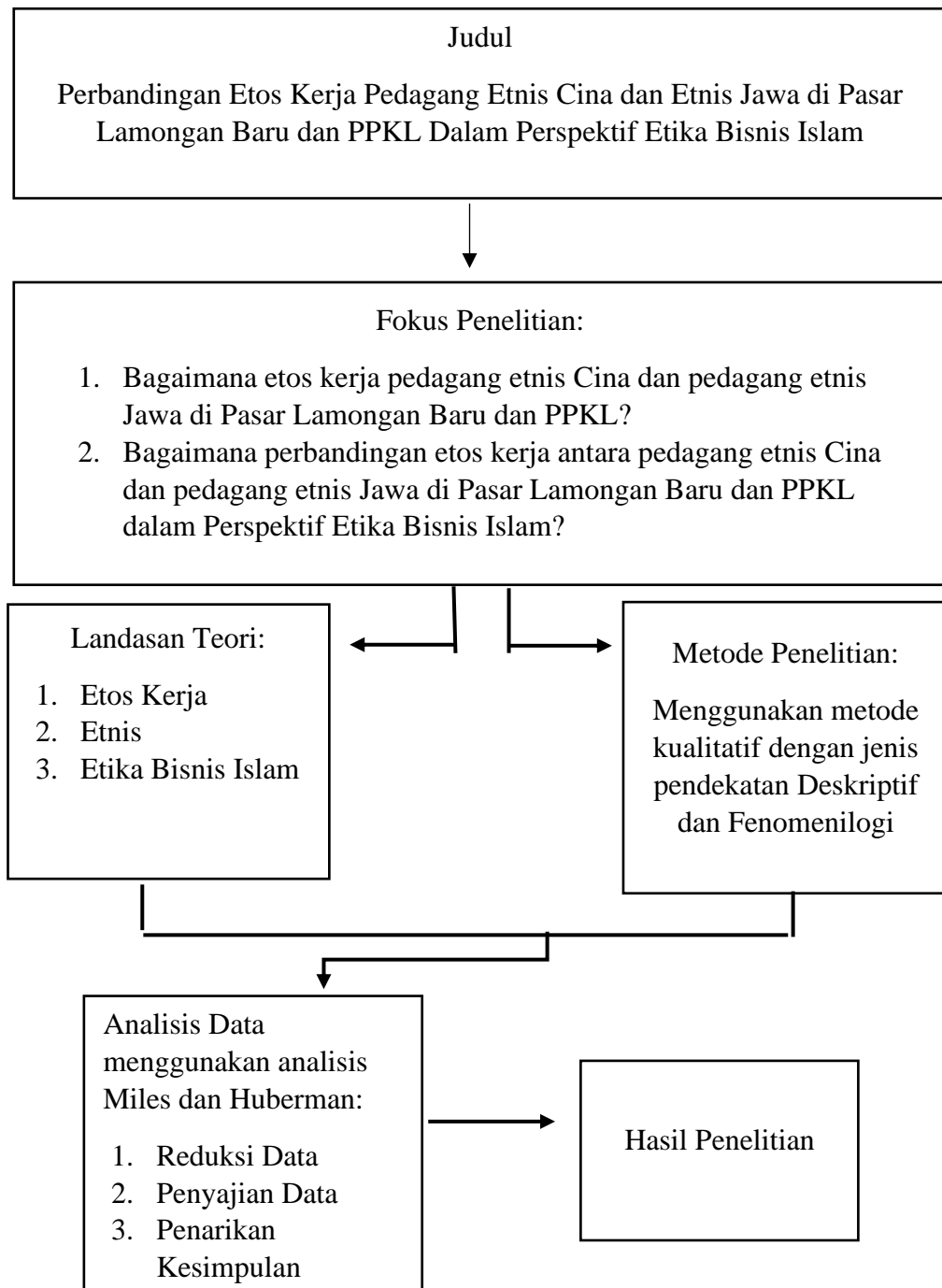
³⁴ Tsabita, “Pengaruh Religius Terhadap Etos Kerja Pedagang Muslim Dan Pedagang Kristen (Studi Kasus Pasar Natar Kabupaten Lampung Selatan).”

3.	Sunbulatul Fitri,"Etos Kerja Pedagang Etnis Tionghoa di Pasar Wage Purwokerto". Tahun 2021	Sama-sama meneliti tentang etos kerja	Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, yang mana hanya meneliti etos kerja pedagang tionghoa saja
4.	Nurul Lathifah,"Etos Kerja Etnis Tionghoa Muslim Dalam Berwirausaha (Studi Pada Pengusaha Etnis Tionghoa Muslim Anggota Persatuan Islam Tionghoa Indonesia Wilayah Surabaya)". Tahun 2020	Sama-sama meneliti tentang etos kerja	Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, yang mana hanya meneliti etos kerja pedagang tionghoa saja
5.	Karima, Nurul Syahrul,"Relasi pedagang etnis cina dengan pedagang etnis jawa (Studi kasus etika pedagang batik di Kota Pekalongan).	Sama-sama membahas tentang pedagang etnis cina dan etnis jawa	Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, yang mana meneliti relasi bisnis antar pedagang atau

	Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negri (IAIN) Pekalongan. 2019.		hubungan kerja antar pedagang	
6.	Novia Husna Tsabita, "Pengaruh Religiusitas Terhadap Etos Kerja Pedagang Muslim Dan Pedagang Kristen (Studi Kasus Pasar Natar Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan)". Tahun 2021	Sama- sama meneliti tentang etos kerja	Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya. yang mana peneliti meneliti pengaruh religiusitas terhadap etos kerja pedagang muslim dan Kristen	

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian memberikan gambaran konsep dari variabel yang akan diteliti menggunakan teori-teori yang digunakan sebagai landasan penelitian. Dengan adanya kerangka konseptual maka dalam melakukan penelitian akan lebih terfokus dan masalah penelitian bisa terjawab dengan mudah. Oleh karena itu, kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Kerangka Konseptua